

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar
pada Indeks SRI-Kehati Tahun 2013-2017)**

Dyanti Kastamutuwardhani*¹ Khairunnisa*²

Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas Telkom

dyaantik@student.telkomuniversity.ac.id*¹

khairunnisa@telkomuniversity.ac.id*²

Abstrak: Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keberlanjutan perusahaan yang dikeluarkan pada periode 2013-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linear berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan Uji-F, Uji-T dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan CSR. Secara parsial, Profitabilitas dan *Leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan nilai signifikansi 0,043 dan 0,017. Nilai koefisien determinasi (R^2) dari model regresi adalah 0,335 atau 33,5%. Nilai tersebut berarti bahwa 33,5% Pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3). Sedangkan sisanya yaitu 65,5% dijelaskan oleh sebab atau faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, maka perusahaan disarankan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan memperhatikan hutang perusahaan. Selain itu perusahaan dapat menafaatkan laba perusahaan dengan menambah pengungkapan pada indikator GRI G4. Sehingga perusahaan dapat mendapatkan citra yang baik dari masyarakat.

Kata kunci : pengungkapan CSR, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan

Abstract: The data used in this study are secondary data obtained from company sustainability reports issued in the 2013-2017 period. The method used in the study is multiple linear regression with hypothesis testing using the F-Test, T-Test and coefficient of determination. The results of the study show that Profitability, *Leverage* and Company Size have a simultaneous effect on CSR disclosure. Partially, Profitability and *Leverage* have an influence on CSR disclosure with a significance value of 0.043 and 0.017. The coefficient of determination (R^2) of the regression model is 0.335 or 33.5%. This value means that 33.5% of CSR disclosure can be explained by Profitability (X_1), *Leverage* (X_2) and Company Size (X_3). While the remaining 65.5% is explained by other causes or factors not examined in this study. Based on the results of the study, the company is advised to increase the company's profitability and pay attention to corporate debt. In addition, companies can benefit company profits by adding disclosures to the GRI G4 indicator. So that companies can get a good image from the community.

Keywords: CSR disclosure, profitability, *leverage*, company size

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Rudito dan Famiola (2013:1), *corporate social responsibillity* yang selanjutnya disebut CSR merupakan sebuah hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan, dengan tujuan untuk menjalin hubungannya dengan komunitas sekitar. Salah satu keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial adalah guna mendapatkan kepercayaan komunitas lokal pada perusahaan tersebut. Kebudayaan organisasi dan etika bisnis merupakan dua hal yang erat kaitannya dengan tanggung jawab sosial, karena pada dasarnya etika merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan CSR. Pada dasarnya, CSR menerapkan fokus pada *triple bottom line* yaitu *economic prosperity, enviromental quality, social justice*. Perusahaan dapat menerapkan konsep triple bottom line ke dalam tiga aspek yaitu *profit, people dan planet*. Perusahaan akan mengungkapkan pengungkapan CSR kepada *stakeholders* juga pada laporan keberlanjutan. Hal tersebut akan berkaitan bahwa Pengungkapan CSR akan memberikan gambaran tentang program keberlanjutan perusahaan, termasuk kegiatan positif maupun negatif pada periode tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Sari (2014).

Salah satu alat ukur yang dapat digunakan dalam melakukan pengungkapan CSR adalah GRI (*Global*

Reporting Initiative). Menurut Fitria dan Hartanti (2010), GRI menjadi alat ukur yang unggul karena indikator-indikator yang disampaikan memiliki rincian yang lebih detail dan komprehensif. Tak hanya itu, apabila sebuah organisasi telah menggunakan alat ukur GRI, maka akan terlihat bagaimana dampak-dampak tersebut dikelola. (www.globalreporting.org, diakses 27 September 2018).

Penurunan tingkat suku bunga pada the Fed Rate di tahun 2013 menyebabkan efek yang cukup besar sehingga The Fed meminta agar bank sentral agar memngurangi atau membatasi pembelian obligasi sehingga muncul istilah *taper tantrum*. *Taper tantrum* merupakan sebuah kondisi penjualan saham secara luas pada pasar saham dan obligasi pada negara berkembang. Sehingga menyebabkan penurunan volume dan frekuensi pembelian saham pada tahun 2013. (www.cnbcindonesia.com, diakses pada 7 Mei 2019). Penurunan tingkat suku bunga yang dilakukan oleh The Fed memberikan dampak yang cukup besar pada perekonomian Indonesia, yaitu perlambatan ekonomi pada tahun 2013 hingga 2015 (www.republika.co.id, diakses pada 7 Mei 2019). Hal tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan pelaporan CSR yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-Kehati tahun 2014.

Tabel 1 Pelaporan CSR oleh Perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-Kehati

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
Melakukan Pelaporan CSR	16	15	16	16	18
Tidak Melakukan Pelaporan CSR	9	10	9	9	7

Sumber : Hasil olahan penulis (2019)

Kondisi perekonomian dinyatakan telah membaik pada tahun 2016. Menurut departemen komunikasi Bank Indonesia, nilai pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 adalah sebesar 5,02% sedangkan pada tahun 2015 nilai pertumbuhan ekonomi ada pada nilai 4,88%. (www.bi.go.id, diakses pada 7 Mei 2019). Hal tersebut sejalan dengan kondisi pelaporan CSR yang dilakukan oleh perusahaan Indeks SRI-Kehati pada tahun 2016 yang mengalami kenaikan yaitu terdapat 16 perusahaan yang melakukan pelaporan CSR. Perekonomian Indonesia diprediksi akan terus mengalami ekspansi pada tahun 2017, hal tersebut juga sesuai dengan kondisi pelaporan CSR yang mengalami kenaikan yaitu sebanyak 18 perusahaan yang melakukan pelaporan CSR. Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan pelaporan CSR pada setiap tahunnya. Terbukti pada tahun 2017 hanya tujuh perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran perusahaan akan kepentingan CSR semakin meningkat.

Menurut penelitian Krisna Novrys Suhardianto (2016), Yanti dan Budiasih (2016), Ramdhaningsih dan Utama (2013), Masyitah (2016), Kurnianingsih (2013), Badjuri (2011) dan Yuliana (2008) ditemukan faktor yang diduga dapat

mempengaruhi pengungkapan CSR diantaranya: Profitabilitas, Profil Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Saham Publik, Likuiditas, Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Komisaris Independen. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Budiasih yang mengatakan bahwa Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **"Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks SRI-Kehati Tahun 2013-2017)"**.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris Independen dan CSR pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-Kehati tahun 2013-2017
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh simultan Profitabilitas,

Leverage, Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap CSR pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-Kehati tahun 2013-2017

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh parsial profitabilitas terhadap CSR pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-Kehati tahun 2013-2017
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage terhadap CSR pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-Kehati tahun 2013-2017
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh parsial ukuran dewan komisaris independen terhadap CSR pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-Kehati tahun 2013-2017.

Kajian Pustaka

Teori Triple Bottom Line

Menurut Ritanto Gobel et al. (2014) salah satu hal yang dapat mempertahankan perusahaan agar tumbuh secara berkelanjutan adalah dengan melakukan tanggung jawab yang berpijak pada triple bottom line. Pada awalnya perusahaan hanya dituntut untuk melakukan pertanggung jawaban pada nilai perusahaan yang direfleksikan pada kondisi ekonomi (*financial/profit*). Namun triple bottom line dirasa telah mencakup seluruh aspek kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan yaitu profit (*economic*), people (*social*) dan planet (*environment*). Sehingga perusahaan cenderung akan melakukan pertanggungjawabannya berdasarkan ketiga aspek tersebut.

Teori Legitimasi

Menurut Rokhlinasari (2015), teori legitimasi merupakan teori yang erta kaitannya dengan teori stakeholder. Teori legitimasi membahas tentang organisasi

yang secara berkelanjutan melakukan berbagai upaya untuk menjamin bahwa segala kegiatan operasionalna masih berada dalam norma yang berlaku di masyarakat. Dalam pandangan legitimasi, manajemen dalam perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitas sosialnya apabila hal tersebut merupakan sesuatu yang diharapkan dari sebuah komunitas.

Corporate Social Responsibility

Menurut Rudito dan Famiola (2013:1), tanggung jawab sosial merupakan sebuah hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan, dengan tujuan untuk menjalin hubungannya dengan komunitas sekitar. Salah satu keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial adalah guna mendapatkan kepercayaan komunitas lokal pada perusahaan tersebut. Kebudayaan organisasi dan etika bisnis merupakan dua hal yang erat kaitannya dengan tanggung jawab sosial, karena pada dasarnya etika merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan CSR.

Pengungkapan CSR

Menurut Hadi (2011:205), pengungkapan Corporate Social Responsibility merupakan sebuah laporan aktivitas tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan berkaitan dengan dampak sosial maupun dampak lingkungan. Pengungkapan CSR umum dilakukan dengan menggunakan indeks GRI (Global Reporting Initiative). GRI pertama kali muncul pada tahun 1997 dan baru dibentuk di Boston, Amerika Serikat oleh United Nations Environment Programme (UNEP). Namun GRI baru memberikan panduan untuk laporan keberlanjutan pada tahun 2000.

$$CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \quad [2.1]$$

Profitabilitas

Menurut Sujarweni (2018:114), Return on Asset merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari seluruh modal yang dialokasikan dalam akiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Return on Asset dapat dihitung dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva dari sebuah perusahaan.

$$ROA = \frac{EBIT}{Total Aset} \quad [2.2]$$

Leverage

Menurut Sujarweni (2018:11) salah satu alat ukur yang dapat menggambarkan leverage adalah Debt to Total Assets atau Debt Ratio. Debt ratio menunjukkan sebagian dari keseluruhan aktiva yang dibiayai oleh hutang. Menurut Fahmi (2011:127) rasio tersebut memperlihatkan utang perusahaan yang didapat dari hasil perbandingan antara total utang dibagi dengan total aset. Debt to Total Assets atau Debt Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Debt Ratio = \frac{Total Liabilities}{Total Aset} \quad [2.3]$$

Ukuran Perusahaan

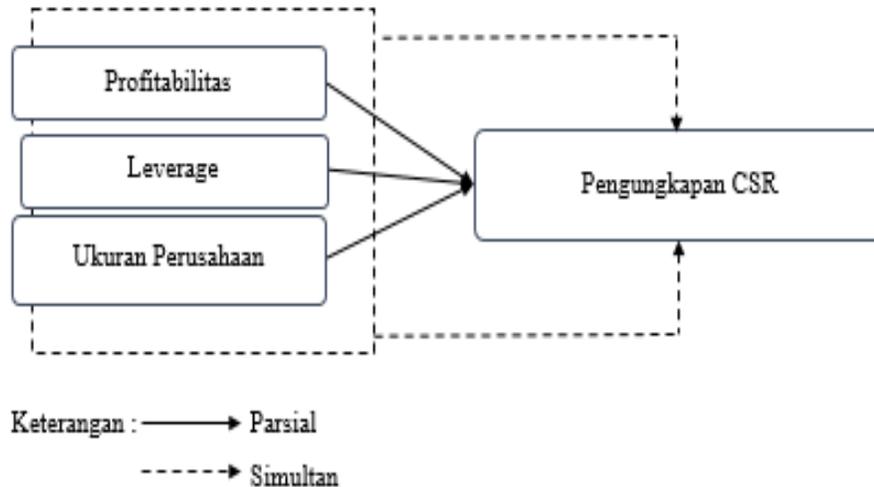
Menurut Yuliana (2008) berdasarkan teori agensi, perusahaan besar akan cenderung memiliki nilai keagnan yang tinggi akan melakukan pengungkapan yang lebih luas dengan tujuan untuk

mengurangi biaya keagnan tersebut. Haniffa dan Cooke dalam Mardikanto (2014:203) mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan dalam laporan tahunan. perusahaan yang berukuran lebih besar akan lebih banyak melakukan kegiatan dan memiliki dampak yang lebih besar terhadap komunitas.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset dari sebuah perusahaan, jumlah tenaga kerja, volume penjualan dan Kapitalisasi Pasar. Penelitian ini menggunakan total aset sebagai tolak ukur ukuran perusahaan karena memiliki nilai yang cenderung stabil. Total aset yang akan diukur akan dilakukan transformasi *logaritma of natural (ln)* karena total aset cenderung memiliki nilai yang relatif besar jika dibandingkan dengan variabel lain dalam penelitian (Kurnianingsih, 2013)

Ukuran Perusahaan = *ln of total asset*

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Menurut Sembiring dalam Putri dan Christiawan (2014) profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Karena, pengungkapan CSR dirasa penting untuk mendapatkan citra yang baik dan legitimasi dari masyarakat. Maka dari itu, terdapat hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan CSR. Keberadaan profitabilitas merupakan salah satu hal yang membuat perusahaan semakin yakin untuk melakukan kegiatan CSR. Walaupun perusahaan perlu mengeluarkan biaya, namun akan ada keuntungan positif untuk perusahaan karena telah mendapat legitimasi dari masyarakat.

Leverage terhadap Pengungkapan CSR

Leverage memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Menurut Masyitah (2016) perusahaan dengan tingkat rasio yang tinggi cenderung melakukan pengungkapan lebih banyak.

Hal tersebut terjadi karena perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi akan memiliki biaya keagunan yang semakin tinggi. Sehingga perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan lebih banyak melakukan pengungkapan CSR.

Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Pengungkapan CSR dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan tersebut. Menurut Sembiring dalam Yuliana (2008) perusahaan besar cenderung akan mendapat sorotan publik lebih banyak, pengungkapan yang lebih besar merupakan salah satu bentuk pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Peneliti telah melakukan penalaran deduktif yang bersumber dari sintesa dan generalisasi dari beberapa bukti empiris dan hasil penelitian sebelumnya. Maka timbul hipotesis sebagai berikut :

1. Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI-Kehati tahun 2013-2017.
2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.
3. Leverage secara parsial berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.
4. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

METODE PENELITIAN

Karakteristik Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan penelitian adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sujarweni (2015:39) metode kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diukur dengan menggunakan prosedur statistik atau cara pengukuran lainnya. Kuantitatif memiliki fokus pada variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian. Pada penelitian kuantitatif, untuk melihat hubungan antara variabel maka dilakukan analisis dengan menggunakan teori-teori yang objektif.

Menurut Hermawan dan Yusran (2017:4) penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan karakteristik atau variabel tertentu dari fenomena tertentu. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif karena memiliki tujuan untuk menjelaskan secara rinci karakteristik dalam sebuah fenomena. Maka dari itu, jika dilihat dari tujuannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian deskriptif. Sedangkan verifikatif memiliki arti bahwa menguji kebenaran dari suatu teori yang sudah ada. (Noor, 2017:20)

Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel merupakan sebuah atribut dari sebuah objek yang memiliki variasi tertentu yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian yang kemudian untuk dijadikan sebuah kesimpulan. Pada penelitian, terdapat dua variabel yaitu berupa variabel dependen (Pengungkapan CSR) dan variabel independen (Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan).

Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder. Menurut Sujarweni (2015:89), data sekunder merupakan data yang tidak perlu diolah lagi. Sumber secara tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Pada penelitian, peneliti mendapatkan data dari website resmi perusahaan dan website BEI. Selain itu, peneliti juga melakukan studi pustaka dengan menelaah maupun mengutip langsung dari sumber tertulis yang berhubungan dengan masalah atau fenomena yang diteliti baik dari buku, jurnal, artikel atau bacaan lainnya.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sujarweni (2015:80), populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-Kehati pada tahun 2013-2017.

Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah sampling *purposive*. Sampling *purposive* adalah dengan menentukan sampel dengan

pertimbangan atau kriteria tertentu (Sujarweni, 2015:88).

Beberapa karakteristik yang diteliti oleh penulis untuk memilih sampel adalah:

1. Perusahaan yang konsisten terdaftar di yang terdaftar di Indeks SRI-Kehati 2013-2017
2. Perusahaan terdaftar di Indeks SRI-Kehati 2013-2017 yang konsisten menyajikan laporan tahunan lengkap lima tahun berturut-turut
3. Mengungkapkan Tanggung Jawab Sosial pada laporan keberlanjutan dan memiliki data yang lengkap.
4. Bukan perusahaan yang berasal dari sektor *financial service*

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-Kehati 2013-2017	25
2.	Perusahaan terdaftar di Indeks SRI-Kehati 2013-2017 yang tidak konsisten menyajikan laporan keberlanjutan lengkap lima tahun berturut-turut	0
3.	Perusahaan terdaftar di Indeks SRI-Kehati 2013-2017 yang tidak konsisten menyajikan laporan keberlanjutan lengkap lima tahun berturut-turut	(16)
4.	Perusahaan sektor <i>financial service</i>	(3)
	Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	6
	Jumlah data = 6 perusahaan x 5 tahun	30

Maka sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-Kehati 2013-2017

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk
2.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
3.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
4.	UNTR	United Tractors (Tbk)
5.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
6.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Statistika Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif merupakan jenis perhitungan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang sesuai sebagaimana data yang terkumpul, tanpa memiliki maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan uji Autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Menurut Indrawati (2015:188) analisis regresi bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Sedangkan menurut Sujarweni (2015:124) regresi linear berganda merupakan metode statistik yang dilakukan apabila penelitian perlu melakukan uji terhadap dua variabel secara sekaligus, maka dari itu analisis regresi linear berganda dapat menganalisis pengaruh beberapa

variabel terhadap variabel-variabel lainnya dalam waktu bersamaan.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sujarweni (2015:162) uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Taraf signifikansi adalah sebesar $\alpha=0,05$

Uji Parsial (Uji T)

Menurut Sujarweni (2015:1616), Uji T merupakan salah satu uji statistik yang dilakukan untuk melakukan pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (Xi) berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen (Y). Taraf signifikansi adalah sebesar $\alpha=0,05$

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui presentase perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel bebas. Apabila nilai R² semakin besar, maka presentase perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen

semakin tinggi, begitupun sebaliknya.
 (Sujarweni, 2015:164)

dapat dinyatakan berdistribusi normal jika
 memiliki nilai signifikan > 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2015:120) data yang berdistribusi normal merupakan data yang memiliki sebaran data yang normal, atau dapat mewakili populasi. Untuk melihat data yang berdistribusi normal, maka peneliti menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Data

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,07936324
	Absolute	,164
Most Extreme Differences	Positive	,159
	Negative	-,164
Kolmogorov-Smirnov Z		,899
Asymp. Sig. (2-tailed)		,394

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Asym Sig sebesar 0,394 atau > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-Kehati 2013-2017 sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF yang dihasilkan. Multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai VIF berada dalam kisaran 1-10, maka (Sujarweni, 2015:158).

Uji Multikolinieritas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Sig.
	Toleranc e	VIF	
(Constant)			,084
1	X1	,800	1,249
	X2	,601	1,664
	X3	,505	1,980

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF dari setiap variabel independen kurang dari 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat atau tidak adanya keterikatan antara variabel yakni ROA (X1), Leverage (X2), Ukuran Perusahaan (X3) dan Pengungkapan CSR (Y). Maka dari itu, data yang diolah telah lolos uji multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Sujarweni (2015:226), model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diprediksi dengan melakukan uji Glejser. Apabila hasil uji diatas level signifikan ($r > 0,05$) menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	,244	,447		,589
1 X1	,001	,001	,185	,388
X2	-2,069E-006	,001	,000	,998
X3	-,008	,016	-,136	,613

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai sig dari setiap variabel lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menandakan dalam model varians dari residual dari satu pengamatan dan pengamatan lainnya sudah konstan, sehingga dapat

dinyatakan bahwa model telah lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Menurut Sujarweni (2015:159) uji autokolerasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

Tabel 7
Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,579 _a	,335	,258	,083816 ₉	1,842

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa model memiliki nilai Durbin-Watson senilai 1,842 atau dengan kata

lain berada diantara +2 dan -2. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi

autokolerasi dalam model. Maka dalam hal ini model telah lolos uji autokolerasi.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,092	3	,031	4,361	,013 ^b
Residual	,183	26	,007		
Total	,275	29			

Uji F (statistik) apabila nilai probabilitas < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang memiliki arti bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel independen. namun apabila nilai probabilitas > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.11 nilai signifikan yang didapat adalah

0,013 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H₀ dari penelitian ditolak dan H₁ diterima yang berarti Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR secara simultan atau bersama-sama.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1,133	,630	,084
1 X1	,002	,001	,381
X2	-,004	,002	-,526
X3	-,027	,023	-,269

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output SPSS pada tabel 9 dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,133 + 0,002 X_1 - 0,004 X_2 - 0,027 X_3$$

Penjelasan dari persamaan regresi adalah sebagai berikut :

1. Konstanta (α) = 1,133 yang memiliki arti bahwa jika variabel bebas yaitu Profitabilitas (X_1) , *Leverage* (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3) dianggap sama dengan nol atau variabel independen konstan, maka pengungkapan CSR memiliki nilai 1,133.
2. Koefisien Profitabilitas (β_1) = 0,002 yang memiliki arti bahwa jika profitabilitas meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel pengungkapan CSR (Y) akan meningkat sebesar 0,002%
3. Koefisien *Leverage* (β_2) = -0,004 yang memiliki arti bahwa jika *Leverage* meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Pengungkapan CSR (Y) akan menurun sebesar 0,004%

4. Koefisien Ukuran Perusahaan (β_3) = -0,027 yang memiliki arti bahwa jika Ukuran Perusahaan meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Pengungkapan CSR (Y) akan menurun sebesar 0,027.

Tabel 9 juga menunjukkan hasil dari variabel-variabel yang diuji yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,043 < 0,05 yang memiliki arti bahwa Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR.
2. Variabel *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017 < 0,05 yang memiliki arti bahwa *Leverage* memiliki pengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR.
3. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,242 > 0,05 yang memiliki arti bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR.

Koefisien Determinasi

Tabel 10
Hasil Koefisien Determinas (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,579 _a	,335	,258	,083816 _g	1,842

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,335. Hal tersebut menunjukkan bahwa 33,5% Pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3). Sedangkan sisanya yaitu 66,5% dijelaskan oleh sebab

atau faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan 21 unit sampel penelitian, terdapat 17 unit sampel yang

memiliki nilai profitabilitas dan pengungkapan CSR dibawah rata-rata. Sektor infrastruktur cenderung lebih banyak dari sektor lainnya pada indeks SRI-Kehati. Jika dilihat, adanya penurunan laba operasi yang cukup pesat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan jasa baru akan mendapatkan laba ketika pengguna sudah menggunakan jasa atau pengguna tersebut sudah merasakan manfaat dari jasa perusahaan. Selain itu tidak diungkapkannya indikator lingkungan, air, emisi atau sebagainya karena perusahaan perlu melakukan pengeluaran biaya untuk melakukan pengukuran akan dampak lingkungan dari perusahaan. Sehingga pada saat implementasi tidak disampaikan dalam pengungkapan CSR. Hal tersebut dapat dilihat pada catatan atas laporan keuangan Perusahaan Gas Negara tahun 2015.

Pada dasarnya pengaruh profitabilitas yang positif terhadap pengungkapan CSR menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin sadar akan pentingnya pengungkapan CSR. Sehingga semakin tinggi laba yang didapatkan, maka akan semakin banyak kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Pengungkapan CSR dianggap penting dalam perusahaan karena dengan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dapat sejalan dengan peningkatan laba dari suatu perusahaan. Selain itu, semakin besar laba yang dihasilkan maka pihak manajerial dapat melakukan pemberian informasi secara lebih rinci. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Masyitah (2016), Ramdhaningsih dan Utama (2013) serta Badjuri (2011) yang mengatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap Pengungkapan CSR.

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan CSR

Menurut Belkaoui dan Karpik dalam Krisna dan Suhardianto (2016) mengatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi akan cenderung kurang bebas dalam menggunakan sumber daya perusahaan untuk kegiatan diluar produksi termasuk kegiatan sosial karena beresiko melanggar kontrak hutang.

Sektor infrastruktur cenderung lebih banyak dari sektor lainnya pada indeks SRI-Kehati. Jika dilihat, perusahaan memiliki nilai *debt to asset ratio* yang besar karena adanya peningkatan hutang.

Hal tersebut dapat dilihat pada catatan atas laporan keuangan Perusahaan Gas Negara tahun 2016. Perusahaan cenderung lebih banyak menerbitkan obligasi karena biaya modalnya lebih murah dibandingkan saham maupun laba ditahan. Sehingga saat penambahan hutang maupun pengurangan hutang selalu tidak dilakukan pengungkapan pada indikator lainnya, perusahaan tersebut tidak akan melakukan pengungkapan CSR ketika melakukan pembayaran hutang.

Perusahaan cenderung jarang melakukan pengungkapan CSR pada item EC2 yaitu implikasi finansial dan risiko serta peluang. Apabila melihat nilai hutang dan dihubungkan dengan item EC2, maka dapat dilihat bahwa perusahaan tidak mengungkapkan di laporan CSR dikarenakan Informasi yang sudah diungkapkan di laporan keuangan tidak diungkapkan kembali pada pengungkapan CSR, hal ini berarti bahwa CSR hanya melengkapi informasi tambahan sebagaimana dijelaskan oleh Kinasih dan Sumaryati (2012). Sementara dalam penelitian difokuskan pada laporan CSR dari perusahaan yang terkait. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya hutang dari sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan tersebut untuk melakukan pengungkapan CSR. Hal tersebut juga tidak akan mempengaruhi citra perusahaan dari

sudut pandang kreditur, karena pada dasarnya kreditur akan memberikan kepercayaannya untuk memberikan hutang tanpa melihat kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Hal tersebut konsisten dengan penelitian Nur dan Priantinah (2012) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif *leverage* terhadap pengungkapan CSR.

Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan tabel 4.12, nilai signifikansi dari variabel ukuran perusahaan misaris independen adalah 0,242 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap pengungkapan CSR.

Selama periode penelitian, terdapat kenaikan aset untuk pembelian mesin dan peralatan. Maka dari itu tidak terjadi pengungkapan pada indikator EC9 yaitu perbandingan dari pemasok lokal dari operasional yang signifikan. Tidak adanya pemasok lokal karena dia perusahaan membeli mesin untuk kebutuhan operasionalnya, sehingga pengungkapan pada indikator tersebut menjadi kecil. Laporan keuangan tidak menjelaskan dampak dari mesin yang diungkapkan sehingga tidak sampaikan pengaruh mesin terhadap kategori ekonomi yaitu hubungan dengan pemasoknya. Selain itu tidak diungkapkannya indikator lingkungan, air, emisi atau sebagainya karena tidak adanya penjelasan tentang jenis mesin yang dibeli. Sehingga pada saat implementasi tidak disampaikan dalam pengungkapan CSR. Hal tersebut dapat dilihat pada catatan atas laporan keuangan Perusahaan Gas Negara tahun 2016.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa seberapa besar ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tanggung

jawab sosialnya. Karena tanggung jawab sosial perusahaan merupakan hal yang perlu dilakukan oleh perusahaan tanpa melihat ukuran dari perusahaan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2008) yang mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melakukan analisa mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris independen terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-Kehati tahun 2013-2017. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda menggunakan software SPSS versi 20, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI-Kehati tahun 2013-2017 karena memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,335 atau 33,5%. Nilai tersebut berarti bahwa 33,5% Pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh Profitabilitas (X1), Leverage (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3). Sedangkan sisanya yaitu 66,5% dijelaskan oleh sebab atau faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Variabel profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI-Kehati tahun 2013-2017 dengan nilai probabilitas sebesar 0,043.
3. Variabel leverage secara parsial memiliki pengaruh terhadap

pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI-Kehati tahun 2013-2017 dengan nilai probabilitas sebesar 0,017.

4. variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI-Kehati tahun 2013-2017 dengan nilai probabilitas sebesar 0,242.

Saran

A. Aspek Teoritis

Bedasarkan hasil analisis, beberapa hal yang disarankan dalam aspek teoritis adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan dan menguji variabel lain yang diduga dapat memengaruhi pengungkapan CSR seperti kepemilikan saham publik, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen kepemilikan managerial, profil perusahaan, likuiditas dan sebagainya.
2. Peneliti lainnya juga dapat melakukan penelitian dengan menggunakan indeks lainnya seperti perusahaan yang terdaftar pada LQ45, Jakarta Islamic Indeks, Kompas 100 namun tetap memperhatikan sektor dari perusahaan yang berhubungan langsung dengan lingkungan sosial dan periode yang berbeda untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian.

B. Aspek Praktis

Beberapa hal yang disarankan dalam aspek praktis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan yang sudah terdaftar dan akan terdaftar diharapkan dapat memperhatikan kebijakan hutang, mengingat tingkat rasio leverage akan menurunkan jumlah pengungkapan CSR. Mengingat, leverage akan memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR dan akan berpengaruh terhadap informasi tambahan untuk perusahaan tersebut. Perusahaan disarankan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan mengingat dalam penelitian profitabilitas adalah variabel yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Selain itu perusahaan dapat memanfaatkan laba perusahaan dengan menambah pengungkapan pada indikator GRI G4. Sehingga perusahaan dapat mendapatkan citra yang baik dari masyarakat.

2. Bagi Investor

Investor diharapkan memperhatikan tingkat hutang dan profitabilitas dari perusahaan sebelum melakukan investasi. Investor dapat memperhatikan tingkat hutang yang rendah dan memperhatikan profitabilitas yang tinggi dari perusahaan karena perusahaan tersebut cenderung melakukan pengungkapan CSR yang lebih banyak. Mengingat profitabilitas akan berpengaruh luas terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan CSR perlu diperhatikan karena pengungkapan CSR di Indonesia cenderung rendah, namun pengungkapan CSR memiliki tujuan untuk keberlangsungan perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badjuri, Ahmad (2011). Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3 (1), 38-54.
- Bank Indonesia. (2013). *Perekonomian Indonesia Tahun 2016 Tumbuh Membaik*. www.bi.go.id. [7 Mei 2019]
- CNCB Indonesia. (2019). *'Cubitan The Fed Terasa dari Jakarta Hingga Buenos Aires*. www.cnbcindonesia.com. [7 Mei 2019].
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fitria, Soraya dan Hartanti, Dwi (2010). Islam dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*. 1-33.
- Global Reporting Initiative. www.globalreporting.org [27 September 2018]
- Gobel, Moh Ritanto., Sigit, Djoko., Presetyo, Adi. (2014). Global Reporting Initiative Index Sebagai Model Pengukuran Triple Bottom Line Pada Industri Kategori Environment High Risk (Studi Komparasi Indonesia Dan Malaysia). *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan* 4 (2), 607-613.
- Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hermawan, Asep dan Yusran, Husna Leila. (2017). Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif. Depok : Desindo Putra Mandiri.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Kinasih, Hayu Wikan dan Sumaryai, Anna (2012). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Media Ekonomi & Teknologi Informasi* 19 (1), 69 – 86.
- Krisna, Aditya Dharmawan dan Suhardianto, Novrys (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 18 (2), 119-128.
- Kurnianingsih, Heni Triastuti. Pengaruh Profitabilitas dan Size Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 13 (1), 93-111.
- Mardikanto, T. *Corporate Social Responsibility : Tanggung Jawab Sosial Korporasi*. Bandung : Alfabeta.
- Masyitah, Emi (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Al-Qasd* 1 (1), 52-70.
- Noor, Juliansyah. (2017). *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Cetakan 7). Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri.
- Putri, Rafika Anggraini dan Chiatiawan, Yulius Jogi (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan-perusahaan yang mendapat penghargaan ISRA dan Listed (Go-Public) di Bursa Efek

- Indonesia (BEI) 2010-2012). *Business Accounting Review* 2 (1), 61-70
- Republika. (2018). *Mengapa Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada 2013-2015 Melambat?* www.republika.co.id. [7 Mei 2019]
- Rokhlinasari, Sri (2015). Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi *Corporate Social Responsibility* Perbankan. *Jurnal Perbankan Syariah* Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam 7(1), 1-11.
- Rudito, Bambang dan Famiola, Melia. (2013). *CSR (Corporate Social Responsibility)* (Cetakan 1). Bandung : Rekayasa Sains.
- Sari, Lian P. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Saham Asing Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi* 2(3), 1-21.
- Sudjana, Ni Luh Asri Suryaputri dan Sudana, I Putu (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR dengan Profile Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi - *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19 (3), 2468-2495.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan 25). Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2018). *Manajemen Keuangan : Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metedologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Yanti, Ni Kadek dan Budiasih, I Gusti (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility – E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 17(3), 1752-1779.
- Yuliana, Rita (2008). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor - *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 5 (2), 245-276.